

**MOTIF SOSIAL KEAGAMAAN PROGRAM BANTU TANI  
MASJID NURUL 'ASHRI DI DERESAN YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Strata Satu Sarjana Sosial (S. Sos.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA  
Oleh :  
**BIMA ARYA SETA**  
NIM.19105040021

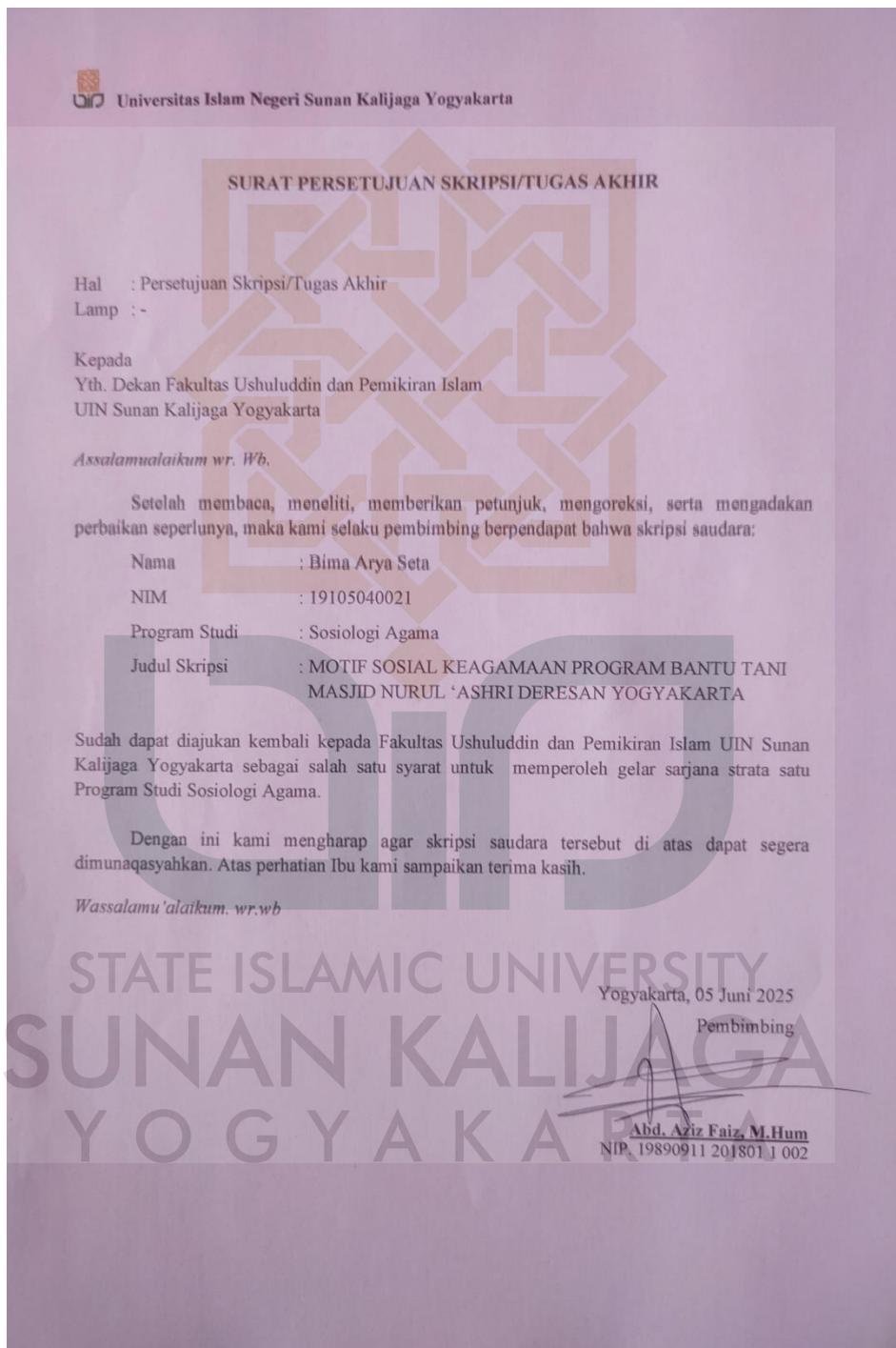
**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2025**

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR



## PENGESAHAAN TUGAS AKHIR



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**  
**Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281**

### PENGESAHAAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1125/Un.02/DU/PP.00.9/07/2025

Tugas Akhir dengan judul : MOTIF SOSIAL KEAGAMAAN PROGRAM BANTU TANI MASJID NURUL  
ASHRI DI DERESAN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	:	BIMA ARYA SETA
Nomor Induk Mahasiswa	:	19105040021
Telah diujikan pada	:	Selasa, 17 Juni 2025
Nilai ujian Tugas Akhir	:	A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Abd. Aziz Faiz, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 686754ec577aa



Pengaji II

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiasuti, S.Ag M.Pd.  
M.A.  
SIGNED

Valid ID: 68649c3d4e0e5



Pengaji III

Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 68647a4c3fcf7



Yogyakarta, 17 Juni 2025

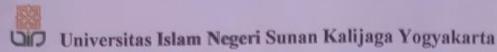
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 6867728123e4

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY**  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Bima Arya Seta
NIM	:	19105040021
Fakultas	:	Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi	:	Sosiologi Agama
Alamat Rumah	:	RT 06/RW 01 Dukuh Badegan, Desa Badegan, Kec. Badegan Kab. Ponorogo, Prov. Jawa Timur
Telp/HP	:	0821 4608 5803
Judul	:	MOTIF SOSIAL KEAGAMAAN PROGRAM BANTU TANI MASJID NURUL 'ASHRI DERESAN YOGYAKARTA

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan benar-benar hasil karya yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqosyah dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam kurun waktu 2 (Dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika melebihi waktu tersebut maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia melakukan munaqosyah kembali.
3. Bilamana di kemudian hari diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah pribadi saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

Yogyakarta, 05 Juni 2025

Saya yang menyatakan,



Bima Arya Seta  
19105040021

## MOTTO

---

"Beberapa luka tidak akan pernah hilang, mereka tumbuh menjadi bagian dari kebijaksanaan."

&

*"Not all losses are meant to be found—some just meant to be felt."*

(A little thought I had after watching *18x2: Beyond Youthful Days*)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan kepada diri saya sendiri yang telah berusaha untuk tetap lulus, meskipun dengan waktu yang lebih lama dari kebanyakan mahasiswa karena berbagai tantangan dan hambatan yang datang silih berganti. Saya persembahkan juga kepada orang-orang yang senantiasa memberikan energi dan perhatiannya, terutama kepada keluarga, kawan-kawan, serta kepada pihak lain yang tak dapat saya sebutkan satu persatu. Tak lupa juga kepada Pengurus Masjid Nurul ‘Ashri yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian terhadap Program Bantu Tani yang sangat menginspirasi dan menjadi contoh nyata bagaimana seharusnya fungsi masjid diterapkan.



## ABSTRAK

Ketidakstabilan harga jual hasil pertanian, khususnya tanaman hortikultura, selalu menjadi permasalahan kompleks yang selalu dialami oleh petani di Indonesia. Padahal petani memainkan peran yang sangat penting dalam menjaga ketahanan pangan dan perekonomian. Namun, petani seringkali menjadi pihak yang selalu dirugikan atas ketidakadilan sistem pasar. Fenomena tersebut mengindikasikan adanya ketimpangan struktural dalam sistem distribusi pangan. Menyikapi kondisi tersebut, Masjid Nurul ‘Ashri Deresan Yogyakarta sebagai institusi keagamaan justru hadir dengan Program Bantu Tani, sebuah inisiatif sosial yang menghubungkan petani sebagai produsen dengan jamaah sebagai konsumen. Dengan memangkas banyak rantai distribusi, pihak masjid berhasil membantu petani mendapatkan harga jual yang lebih adil, sekaligus jamaah yang mendapatkan akses pangan secara mudah dan murah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan implementasi Program Bantu Tani dan menelaah motif sosial keagamaan yang melandasi tindakan pengurus Masjid Nurul ‘Ashri dalam program tersebut. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif-deskriptif dan pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Wawancara diarahkan kepada informan seperti pengurus Masjid Nurul ‘Ashri yang terlibat dalam program dan jamaah. Setelah mendapatkan data penelitian, analisis data dilakukan menggunakan teori tindakan sosial Max Weber yang menekankan pada tindakan rasional nilai dan tindakan afektif untuk menelaah cara pengurus masjid memaknai nilai atau ajaran keagamaan yang kemudian diwujudkan menjadi tindakan sosial dalam bentuk Program Bantu Tani.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi dimulai dengan proses verifikasi informasi petani yang mengalami kerugian dengan langsung terjun ke lapangan untuk melihat realitas yang ada. Setelah itu, pengurus masjid melakukan negosiasi dengan petani dan melakukan transaksi hasil pertanian. Hasil pertanian yang telah dibeli kemudian dibagikan kepada jamaah setiap Jum’at pagi setelah melaksanakan solat berjamaah dan kajian Shubuh melalui sistem kupon. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Bantu Tani dilandasi nilai keagamaan seperti keteladanan terhadap fungsi masjid di zaman Rasulullah atau nilai-nilai Islam seperti *ta’awun*, *mashalah*, dan *al-‘adalah*. Di sisi lain, keterlibatan emosional terhadap petani menunjukkan adanya dimensi tindakan afektif.

Kata Kunci: Nurul ‘Ashri, Tindakan Sosial, Program Bantu Tani.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim,*

*Alhamdulillahi rabbil 'alamin*, segala puji dan syukur atas rahmat dan karunia Allah SWT, sehingga peneliti mampu untuk menyelesaikan tugas akhir ini dengan upaya dan daya yang maksimal. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada panutan terbaik dalam berakhlak dan pemimpin umat Islam sepanjang masa Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, *tabi'in*, dan ulama, serta para pengikut beliau. Semoga dengan senantiasa bersholawat kita semua mendapatkan *syafa'at* di *yaumil akhir* kelak, Amin. Skripsi dengan judul “Motif Sosial Keagamaan Program Bantu Tani Masjid Nurul ‘Ashri Deresan Yogyakarta” ini, tentu tidak akan dapat terselesaikan tanpa adanya doa dan dukungan, baik secara moral, spiritual, material, dan kritikan yang membangun dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati peneliti ingin menyampaikan terimakasih dan doa terbaik kepada:

1. Bapak Prof. Noohaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas dukungan, motivasi dan inspirasi dalam mendorong penulis sampai saat ini.
3. Bapak Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos., selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas dukungan penuh kepada penulis dalam berkarya.
4. Ibu Hikmalisa, S.Sos., M.A., selaku sekretaris Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Abd. Aziz Faiz, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan waktu, gagasan, pengalaman, dan tenaganya untuk

membimbing penulis dalam meningkatkan kualitas sebagai seorang akademisi, khususnya dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi, inspirasi, dan dukungan penuh kepada penulis dalam meningkatkan kualitas diri selama di perkuliahan ini.
7. Seluruh Dosen Sosiologi Agama yang memberikan ilmu, wawasan, pengalaman dan dukungan kepada penulis untuk menjadi seorang mahasiswa yang berkualitas. Terimakasih banyak semoga Allah memberikan kelimpahan dan berkah atas jasa bapak/ibu semua.
8. Kepala bagian Tata Usaha dan seluruh staf, serta karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan kelancaran administrasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Pemerintah Indonesia yang telah memberikan beasiswa pendidikan KIP-K/Bidikmisi kepada penulis sehingga dapat belajar dan mampu menyelesaikan skripsi ini untuk menjadi seorang sarjana.
10. Bapak Rusmanto dan Ibu Sri Misnatun selaku orang tua tercinta penulis yang telah memberikan doa dan dukungan penuh sehingga penulis dapat mencapai titik ini. Terimakasih sudah menjadi orang tua terbaik dalam mendidik penulis.

Terimakasih untuk orang-orang yang telah datang dalam hidup penulis yang tidak dapat disebutkan satu-satu. Penulis bersyukur dapat mengenal dan belajar dengan kalian semua. Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik terhadap jasa kebaikan yang telah diberikan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi Program Studi Sosiologi Agama, peneliti selanjutnya, dan masyarakat secara luas. Aamiin.

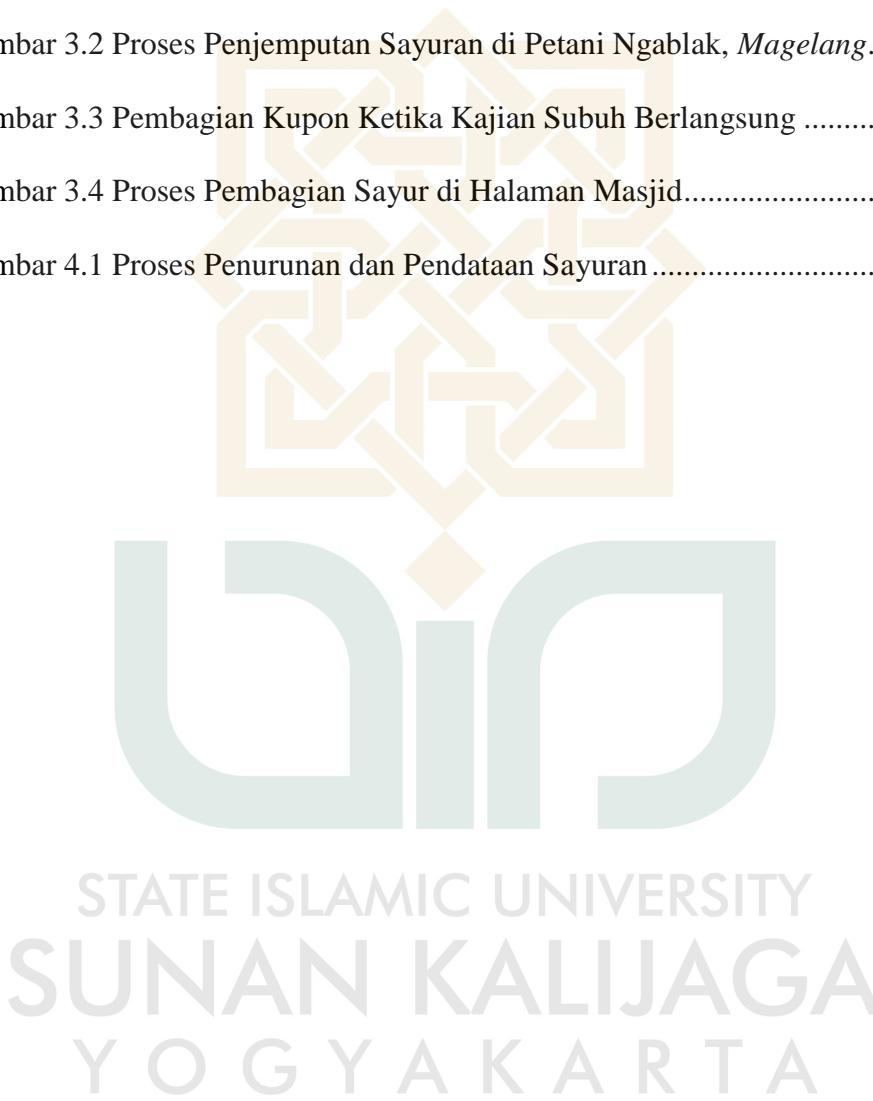
## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
1. Tujuan Penelitian.....	7
2. Manfaat Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori .....	16
F. Metode Penelitian .....	21
1. Jenis Penelitian .....	22
2. Sumber Data .....	22
3. Teknik Pengumpulan Data .....	23
4. Teknik Analisis Data .....	26
G. Sistematika Pembahasan.....	28
<b>BAB II SEJARAH MASJID NURUL ‘ASHRI DAN GAMBARAN UMUM PROGRAM BANTU TANI .....</b>	<b>31</b>
A. Profil Masjid Nurul ‘Ashri.....	31
1. Sejarah Berdirinya Masjid Nurul ‘Ashri Deresan .....	31
2. Visi, Misi dan Motto Masjid Nurul Ashri Deresan .....	35
3. Pengurus Masjid Nurul Ashri Deresan.....	41
B. Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Deresan ..... <b>Error! Bookmark not defined.</b>	
C. Sejarah Program Bantu Tani.....	45
1. Latar Belakang dan Trasnformasi Program.....	45

2. Program Bantu Tani dalam Konteks Ekonomi dan Sosial .....	51
<b>BAB III IMPLEMENTASI DAN DINAMIKA PELAKSANAAN .....</b>	<b>54</b>
A. Perencanaan Program Bantu Tani .....	54
B. Mekanisme Pelaksanaan Program Bantu Tani .....	58
C. Hambatan dan Solusi dalam Pelaksanaan Program Bantu Tani.....	66
<b>BAB IV ANALISIS MOTIF SOSIAL KEAGAMAAN PROGRAM BANTU TANI.....</b>	<b>70</b>
A. Motif Konseptual dalam Perencanaan Program <i>Bantu Tani</i> .....	70
1. Referensi Historis Legitimasi Program Bantu Tani. ....	71
2. Tolong Menolong ( <i>Ta'awun</i> ) sebagai Nilai yang Tercermin dalam Konsep Program.....	73
3. Kemashlahatan Umat ( <i>Mashlahah</i> ) yang Direfleksikan dalam Perencanaan Program.....	76
4. Keadilan Sosial ( <i>al- 'Adalah</i> ) yang Tersirat dalam Konsepsi Program ..	79
B. Motif Operasional dalam Pelaksanaan Program Bantu Tani.....	82
1. Manifestasi Tindakan Rasionalitas Nilai Dalam Mekanisme Pembelian dan Distribusi .....	83
2. Dimensi Tindakan Afektif dalam Dedikasi Pelaksanaan Program .....	86
3. Sinergi Tindakan Rasionalitas Nilai dan Afektif dalam Keberlanjutan Program .....	89
C. Dampak Sosial Ekonomi Program Bantu Tani.....	92
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>98</b>
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran .....	100
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>103</b>
<b>Panduan Wawancara Penelitian Skripsi Bima Arya Setia .....</b>	<b>106</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>108</b>

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Masjid Nurul ‘Ashri Deresan Yogyakarta .....	32
Gambar 2.2 Peta Lokasi Masjid Nurul ‘Ashri .....	34
Gambar 3.1 Masjid Nurul ‘Ashri Deresan Yogyakarta .....	59
Gambar 3.2 Proses Penjemputan Sayuran di Petani Ngablak, <i>Magelang</i> .....	60
Gambar 3.3 Pembagian Kupon Ketika Kajian Subuh Berlangsung .....	62
Gambar 3.4 Proses Pembagian Sayur di Halaman Masjid.....	63
Gambar 4.1 Proses Penurunan dan Pendataan Sayuran .....	86



**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Struktur Pengurus Takmir Masjid Nurul ‘Ashri ..... 42

Tabel 2.2 Struktur Pengurus Baitul Mal Masjid Nurul ‘Ashri..... 43



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sektor pertanian memiliki peran yang sangat penting dalam sistem ketahanan pangan nasional. Selain itu, peran petani juga mendapat tekanan yang besar karena tuntutan menyediakan kebutuhan bagi populasi yang semakin bertambah. Menurut laporan Badan Pusat Statisik (BPS) tahun 2023, jumlah penduduk Indonesia yang berprofesi sebagai petani berjumlah 28,4 juta atau sekitar 10,26% dari total populasi.<sup>1</sup> Namun, petani di Indonesia terus menghadapi berbagai tantangan, termasuk fluktuasi harga. Istilah fluktuasi sendiri merujuk pada fluktuasi kuantum yang muncul dari mekanisme pasar, sehingga memunculkan kondisi ketidakpastian terhadap harga jual hasil pertanian.<sup>2</sup> Sederhana, fluktuasi harga dapat dimaknai sebagai perubahan tinggi atau rendahnya nilai dari suatu harga yang disebabkan oleh mekanisme pasar.

Fluktuasi harga jual hasil pertanian yang tidak stabil seringkali menyebabkan kerugian terhadap petani sebagai produsen, yang pada akhirnya berpengaruh atau berdampak pada kesejahteraan mereka. Laporan yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah menunjukkan bahwa pada tahun 2023, harga beberapa hasil panen hortikultura mengalami

---

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik, "Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 202 –Tahap 1", (Berita Resmi Statistik No 86/12/Th. XXVI, 4 Desember 2023) hlm 2.

<sup>2</sup> Gunawan Fahmi, *Senerai Penelitian Pendidikan Hukum dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Depublish, 2018) hlm 20.

penurunan hingga -6,58% di bawah biaya produksi.<sup>3</sup> Dengan demikian, secara tidak langsung petani harus menjual hasil panen mereka dengan harga di bawah biaya produksi, bahkan dalam beberapa kasus, para petani membiarkan hasil panen membusuk di ladang karena biaya panen yang lebih tinggi daripada nilai jualnya. Situasi tersebut menciptakan ketidakadilan sosial dimana petani sebagai produsen utama pangan, justru tidak dapat mendapatkan keuntungan dari hasil kerja keras mereka. Situasi ini diperburuk oleh kurangnya akses petani terhadap pasar secara langsung yang lebih stabil dan adil, sehingga memperbesar ketimpangan antara petani kecil dan pelaku pasar yang lebih besar.<sup>4</sup>

Ketimpangan semacam ini tidak hanya menjadi masalah ekonomi, namun juga menjadi masalah sosial yang membutuhkan perhatian lebih dari berbagai pihak. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang beragam, institusi keagamaan memiliki potensi strategis untuk turut berperan dalam penyelesaian masalah sosial-ekonomi di masyarakat. Salah satu bentuk intervensi yang dapat diambil adalah melalui peran masjid. Secara historis, masjid dalam sejarah peradaban Islam tidak hanya berfungsi sebagai tempat melaksanakan ibadah, tetapi juga sebagai pusat aktivitas sosial dan pengembangan ekonomi umat Islam.<sup>5</sup> Masjid memiliki peran sentral dalam

---

<sup>3</sup> Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, “Statistik Harga Produsen Perdesaan Provinsi Jawa Tengah 2023”, (BPS Provinsi Jawa Tengah, 30 Desember 2024) hlm 50.

<sup>4</sup> Kendi Setiawan, “Dua Faktor ini Sebabkan Ketimpangan Harga Hasil Pertanian”, [www.nu.or.id/nasional/dua-faktor-ini-sebabkan-ketimpangan-harga-hasil-pertanian-wnnrY](http://www.nu.or.id/nasional/dua-faktor-ini-sebabkan-ketimpangan-harga-hasil-pertanian-wnnrY), . Diakses pada tanggal 15 November 2024.

<sup>5</sup> Shiddiq, M. Fadhlwan, “Peran Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Pada Masjid Nurul ‘Ashri Caturtunggal Depok Sleman”, Skripsi Thesis, (Universitas Alma Ata Yogyakarta, 2022) hlm 8.

kehidupan masyarakat Muslim sebagai perwujudan aspirasi dan identitas keagamaan umat. Namun, pada era modern, fungsi sebagian besar masjid mengalami penyempitan, sehingga kehadirannya tidak lagi dirasakan secara signifikan oleh masyarakat. Menanggapi realitas tersebut, Masjid Nurul ‘Ashri Yogyakarta menjadi contoh nyata bagaimana institusi keagamaan merespons tantangan sosial-ekonomi melalui program inovatif yang mereka sebut sebagai “Program Bantu Tani”. Program tersebut tidak hanya berfungsi secara praktis dalam membantu petani, tetapi juga membangkitkan simpati, solidaritas, dan kesadaran religius di tengah masyarakat.<sup>6</sup>

Supaya masjid mampu menjadi lumbung keberkahan bagi masyarakat, maka perlu adanya transformasi dengan memunculkan kreativitas dari pengelola masjid. Apabila potensi peran masjid dalam mengembangkan kesejahteraan masyarakat mampu dikelola dengan baik, maka akan menciptakan banyak keuntungan yang bisa dicapai. Salah satunya adalah potensi ekonomi masjid mampu memperkecil beban pemerintah karena masjid turut andil dalam mensejahterakan masyarakat. Lebih jauh bahkan misi ekonomi, yaitu keadilan distribusi kekayaan diaplikasikan dari masjid yang diwujudkan dengan pengelolaan institusi *baitul mal*.<sup>7</sup>

Transformasi fungsi masjid dari sebatas institusi ritual (*madhdhah*) ke pusat pemberdayaan sosial-ekonomi (*ghoiru mahdhah*) merupakan fenomena yang menarik dalam kajian sosiologi agama kontemporer. Program Bantu

<sup>6</sup> Robiatul Auliyah, “Studi Fenomenologi Peranan Manajemen Masjid at-Taqwa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bakalan”, (*Competence: Journal of Management Studies*, Vol 8, Nomor 1, 2014) hlm 1.

<sup>7</sup> Eka Tri Wahyuni, “Pemberdayaan Ekonomi Masjid di Jogokariyan Yogyakarta”, (*Journal of Economic Business Ethic and Science of History*, Vol 1, Nomor 2, 2023) hlm 82.

Tani yang diinisiasi Masjid Nurul ‘Ashri menunjukkan bagaimana nilai-nilai keagamaan dapat diterjemahkan ke dalam aksi sosial konkret, di mana masjid berperan sebagai fasilitator yang mempertemukan petani yang mengalami krisis pendapatan karena fluktuasi harga jual hasil pertanian, dengan jamaah yang membutuhkan bahan pangan. Hal ini sejalan dengan pemikiran Max Weber tentang bagaimana nilai-nilai agama dapat menjadi pendorong tindakan sosial yang bernilai dan berdampak.<sup>8</sup>

Melalui program tersebut, masjid tidak hanya membeli hasil panen petani dengan harga yang lebih adil, tetapi juga mendistribusikannya kepada jamaah dengan akses yang mudah dan murah. Istilah “murah” yang digunakan tidak mengacu pada harga pasar yang ditentukan secara komersial, melainkan pada prinsip infak seikhlasnya yang menjadi mekanisme distribusi hasil tani kepada jamaah. Artinya, jamaah tidak diharuskan membayar dengan nominal tertentu untuk mendapatkan sayuran, dan bahkan tetap diperbolehkan mengambil meskipun tidak mampu memberikan infak. Praktik ini kerap menimbulkan pertanyaan mengenai batasan antara solidaritas sosial dan larangan transaksi di area masjid, namun penjelasan lebih mendalam mengenai hal ini akan dibahas secara khusus di Bab II sebagai bagian dari transformasi fungsi sosial masjid dalam konteks modern.

Pengurus Masjid Nurul ‘Ashri mengadopsi nilai-nilai sosial yang menekankan tentang solidaritas, keadilan sosial, dan tanggung jawab kolektif untuk menolong petani dari ketidakpastian harga pasar dan memastikan

---

<sup>8</sup> Agustina, “Peran Masyarakat Sosial dalam Agama Perspektif Max Weber dan Relevansinya Kemajuan Masyarakat,” (*Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol 6, Nomor 2, 2023) hlm 192.

ketersediaan pangan bagi jamaahnya. Dengan demikian, nilai-nilai keagamaan menjadi landasan moral yang cukup kuat untuk menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil.

Motif sosial keagamaan yang mendasari program ini menjadi aspek yang menarik untuk dikaji lebih dalam dari perspektif sosiologi agama. Berbeda dengan program bantuan sosial pada umumnya yang cenderung bersifat karitatif dan temporer, inisiatif Masjid Nurul ‘Ashri menunjukkan upaya pemberdayaan yang lebih sistematis dan berkelanjutan. Program ini tidak hanya membantu petani mengatasi krisis harga, tetapi juga membangun jejaring solidaritas antara institusi keagamaan, petani, dan jamaah. Hal ini menunjukkan bagaimana nilai-nilai keagamaan dapat menjadi basis bagi terbentuknya modal sosial dan aksi kolektif dalam masyarakat.

Fenomena ini relevan untuk dikaji dalam kerangka studi sosiologi agama karena menunjukkan peran agama dalam merespons persoalan sosial kontemporer karena beberapa alasan. Pertama, program ini menunjukkan transformasi peran masjid yang adaptif terhadap kebutuhan masyarakat sekaligus mempertahankan relevansi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sosial modern. Kedua, inisiatif ini memperlihatkan bagaimana nilai-nilai keagamaan dapat menjadi pendorong inovasi sosial yang memberi manfaat konkret bagi masyarakat. Ketiga, program ini menyajikan model alternatif tentang bagaimana institusi keagamaan dapat berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat tanpa kehilangan esensi spiritualnya.

Untuk memahami kompleksitas motif sosial keagamaan dalam program ini, teori Tindakan Sosial Max Weber menjadi kerangka analisis yang relevan. Weber menekankan pentingnya memahami makna subjektif di balik tindakan sosial, termasuk bagaimana nilai-nilai keagamaan mempengaruhi pilihan dan orientasi tindakan individu maupun kelompok. Dalam konteks Program Bantu Tani, teori tindakan sosial Max Weber dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai keagamaan diinterpretasikan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan sosial yang nyata dan berdampak.

Penelitian ini menjadi penting tidak hanya untuk memahami motif sosial keagamaan yang mendasari Program Bantu Tani, tetapi juga untuk mengeksplorasi potensi replikasi model pemberdayaan berbasis masjid di tempat lain. Di tengah berbagai krisis ekonomi yang dihadapi masyarakat, pemahaman mendalam tentang bagaimana institusi keagamaan dapat berperan dalam pemberdayaan masyarakat menjadi cukup relevan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam kajian sosiologi agama kontemporer, sekaligus menyajikan pembelajaran praktis bagi pengembangan program-program pemberdayaan berbasis institusi keagamaan.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah disebutkan, adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk dan implementasi Program Bantu Tani oleh Masjid Nurul ‘Ashri Deresan Yogyakarta dalam merespons masalah petani?
2. Bagaimana motif sosial keagamaan yang mendasari Program Bantu Tani yang dilakukan oleh pengurus Masjid Nurul ‘Ashri Deresan Yogyakarta?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
  - a. Mendeskripsikan bentuk dan implementasi Program Bantu Tani yang dilakukan oleh Masjid Nurul Ashri di Deresan Yogyakarta. Peneliti akan menggambarkan secara detail tentang bentuk dan implementasi program dan dampak program terhadap masyarakat. Pemahaman ini penting karena memberikan gambaran konkret tentang bagaimana institusi keagamaan dapat terlibat dan turut andil dalam merespon permasalahan sosial-ekonomi di masyarakat.
  - b. Menelaah motif sosial keagamaan yang mendasari program Program Bantu Tani yang dilakukan oleh Masjid Nurul Ashri di Deresan Yogyakarta. Penelitian akan menggali bagaimana keyakinan terhadap nilai-nilai keagamaan diterjemahkan dan ditransformasikan menjadi tindakan nyata.
2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas, maka kegunaan penelitian adalah sebagaimana berikut:

  - a. Kegunaan Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan dan pengaplikasian teori Tindakan Sosial Max Weber, khususnya dalam konteks transformasi peran institusi keagamaan. Dengan menganalisis motif sosial keagamaan dalam Program Bantu Tani, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana keyakinan terhadap nilai-nilai keagamaan dapat menjadi pendorong terciptanya inovasi sosial.
- 2) Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan atau referensi bagi studi-studi selanjutnya yang berkaitan dengan pemberdayaan sosial-ekonomi berbasis masjid, transformasi peran institusi keagamaan, atau implementasi ajaran dan nilai-nilai keagamaan dalam konteks sosial-ekonomi kontemporer. Selain itu, penelitian ini juga berpotensi untuk menghasilkan proposisi-proposisi baru yang dapat memperkaya kajian sosiologi agama, khususnya dalam kaitannya dengan peran institusi agama dalam penyelesaian persoalan kontemporer yang ada di masyarakat.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang model pemberdayaan sosial-ekonomi berbasis masjid yang dapat menjadi rujukan atau inspirasi bagi institusi keagamaan atau pihak lain yang ingin mengembangkan program serupa. Dokumentasi dan analisis Program Bantu Tani

dapat menjadi pembelajaran berharga tentang bagaimana menginisiasi dan mengelola program pemberdayaan yang inovatif.

- 2) Temuan penelitian tentang motif sosial keagamaan yang mendorong Program Bantu Tani dapat menjadi masukan bagi pengambil kebijakan, baik di tingkat institusi keagamaan maupun pemerintah, dalam merancang program-program pemberdayaan masyarakat yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan kebutuhan sosial-ekonomi kontemporer.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Untuk memudahkan berlangsungnya penelitian, perlu adanya studi kepustakaan dengan membaca literatur-literatur skripsi terdahulu, jurnal, buku, serta artikel-artikel ilmiah berkaitan dengan masalah penelitian yang peneliti lakukan untuk digunakan sebagai rujukan. Studi kepustakaan pada tinjauan pustaka bukan hanya sebagai syarat metodologis dan panduan dalam melakukan penelitian, tetapi juga digunakan sebagai landasan pembanding dan autentisitas dari penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang cukup berkesinambungan dengan tema penelitian penulis.

Pertama, Artikel yang ditulis oleh Afiah Intan Nur Rohmawatid dan Siti Maryam Yusuf yang berjudul “Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pemberdayaan Manajemen Pendidikan Ekonomi Kreatif di Tengah Kompleksitas Problem Pluralisme Komunitas Muslim Marjinal di Desa

Klepu Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo".<sup>9</sup> Pendekatan yang digunakan dalam artikel ini adalah *action research* melalui metode *Participatory Rapid Appraisal* (PRA) dengan prinsip *emancipatory*. Temuan dari artikel ini menunjukkan bahwa keberhasilan program revitalisasi fungsi masjid sebagai pusat pemberdayaan ekonomi kreatif di desa Klepu bergantung pada sikap keterbukaan terhadap orang lain, dukungan, dan partisipasi dari semua *stakeholder*.

Faktor penghambat mencakup sikap tradisional masyarakat dan kesulitan mencari waktu yang sesuai untuk berkumpul karena sebagian besar jama'ah berkegiatan di ladang pertanian pada siang hari. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Afiah Intan dan Siti Maryam dalam hal menyoroti peran masjid sebagai pusat pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam konteks pemberdayaan ekonomi. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan fokus programnya; penelitian ini mengkaji Program Bantu Tani Masjid Nurul 'Ashri, sementara penelitian yang dilakukan oleh Afiah dan Siti Maryam menyoroti pendidikan ekonomi kreatif di Desa Klepu, Ponorogo.

Kedua, penelitian lapangan yang dilakukan oleh Andi Putra Praatama dengan judul "Peran Masjid Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Jamaah (Studi Pada Masjid Al-Huda Desa Gumiwang, Kecamatan Purwanegara,

---

<sup>9</sup> Afiah Intan, Siti Maryam, "Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pemberdayaan Manajemen Pendidikan Ekonomi Kreatif di Tengah Kompleksitas Problem Pluralisme Komunitas Muslim Marjinal di Desa Klepu Kecmatan Sooko Kabupaten Ponorogo", *Indonesian Engagement Journal* Vol 4 No. 1, 5 Juni 2023, <https://doi.org/10.21154/inej.v4i1.7252>, Diakses pada 15 November 2024.

Kabupaten Banjarnegara)".<sup>10</sup> Penelitian ini adalah *field research* dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa masjid Al-Huda memulai revitalisasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui Dewan Kemakmuran Masjid untuk menghimpun dana.

Dana yang telah dikumpulkan akan disalurkan kepada orang yang membutuhkan di desa Gumiwang melalui program seperti santunan sembako, bumbung sedekah, gerakan shubuh keliling dan beberapa program lain. Adapun penelitian Andi Putra Pratama tentang peran Masjid Al-Huda dalam meningkatkan kesejahteraan jamaah melalui berbagai program sosial juga menunjukkan persamaan dengan penelitian ini, yakni penggunaan masjid sebagai wadah pemberdayaan masyarakat. Namun, penelitian Andi lebih berfokus pada program seperti santunan sembako dan kegiatan sosial umum, sedangkan penelitian ini spesifik membahas upaya Masjid Nurul ‘Ashri dalam mendukung petani melalui upaya yang terstruktur.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Abdul Mutalin dan Naif yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Masjid di Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan”.<sup>11</sup> Jenis penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif menggunakan pendekatan ekonomi Islam pada aspek

---

<sup>10</sup> Andi Putra, “Peran Masjid Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Jama’ah (Studi Pada Masjid Al-Huda Desa Gumiwang, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara)”, Skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, 2021.

<sup>11</sup> Ahmad A. Mutualib dan Naif, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Masjid di Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan”, Doktoral (S3) Thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2022.

kajian normatif dan pendekatan sosiologi ekonomi untuk menggali proses dan strategi pengelolaan, serta konsep penguatan ekonomi masyarakat melalui masjid di kabupaten Bone. Data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa peran dan fungsi masjid dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dilakukan melalui pemberdayaan koperasi umat, pemanfaatan usaha percetakan, klinik kesehatan dan beberapa sektor usaha lain. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Mutualib dan Naif tersebut menekankan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui masjid di Kabupaten Bone dengan pendekatan ekonomi Islam dan sosiologi ekonomi. Sama seperti penelitian ini, mereka menyoroti pentingnya masjid dalam mengatasi tantangan ekonomi umat. Namun, fokus penelitian mereka lebih luas pada berbagai sektor usaha seperti koperasi, percetakan, dan usaha kuliner, sementara penelitian ini fokus pada sektor pertanian sebagai upaya pemberdayaan petani yang dilakukan oleh Masjid Nurul ‘Ashri.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Ajengesti Latifah, Dini Lestari, dan Rani Febrianti yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid: Studi pada Masjid Besar Al Amin Sei Kera Hulu, Kecamatan Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara”.<sup>12</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Objek penelitian ini adalah Masjid Besar Al-Amin Medan.

---

<sup>12</sup> Ajengesti, Dini, dan Rani, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid: Studi pada Masjid Besar Al Amin Sei Kera Hulu, Kec. Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara”, (*Dakwatussifa: Journal of Da’wah and Communication*, Vol 2 No. 1) <https://doi.10.56146/dakwatussifa.v1i2.61>, Diakses pada 15 November 2024.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Besar Al-Amin Medan merepresentasikan masjid yang mampu menghidupkan semangat gerakan pemberdayaan masyarakat dalam bidang spiritual keagamaan, ekonomi, pendidikan, sosial kemasyarakatan, dan pengembangan seni budaya. Keberhasilan kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis masjid di Masjid Besar Al-Amin didukung oleh sumber daya manusia yang memadai yang tergambar dalam struktur organisasi dewan pengurus masjid yang ideal serta ditunjang kemampuan komunikasi efektif dari para *da'i*.

Penelitian ini mengungkapkan pentingnya profesionalisme pengelolaan masjid dan pentingnya mengelola komunikasi yang efektif baik dengan jemaah maupun *stakeholders* yang lain. Penelitian yang dilakukan oleh Latifah, Dini, dan Rani tersebut yang mengkaji pemberdayaan masyarakat berbasis Masjid Besar Al-Amin di Medan juga memiliki kesamaan dalam hal optimalisasi fungsi masjid untuk pemberdayaan ekonomi dan sosial. Namun, penelitian mereka lebih menitikberatkan pada faktor-faktor keberhasilan pengelolaan masjid secara profesional, sedangkan penelitian ini mendalami motif sosial keagamaan yang mendorong Program Bantu Tani.

Kelima, Artikel yang ditulis oleh Oki Sapitri Menghayati dan M. Iqbal yang berjudul “Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Desa Sapa Empat Lawang”.<sup>13</sup> Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif-kualitatif melalui survei, dokumentasi, dan wawancara. Hasil dari

<sup>13</sup> Oki Sapitri dan M. Iqbal, “Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Desa Sapa Empat Lawang”, (*Equity: Jurnal Ekonomi*, Vol 2 No. 02) <https://doi.org/10.33019/equity.v10i2.122>, Diakses pada 16 November 2024.

penelitian dalam artikel ini menyatakan bahwa perberdayaan ekonomi masyarakat di Masjid Jami' sudah dapat dirasakan masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis masjid yang dilakukan di Masjid Jami' diantaranya: pemberdayaan spiritual keagaamaan, pemberdayaan pendidikan, pemberdayaan ekonomi dan sosial kemasyarakatan. Penelitian yang dilakukan oleh Oki Sapitri dan M. Iqbal di Desa Sapa Panjang menunjukkan kesamaan dalam mengangkat pemberdayaan ekonomi berbasis masjid, dengan keberhasilan manajemen masjid oleh ibu-ibu PKK. Perbedaannya, penelitian Oki dan Iqbal lebih menekankan pentingnya komunikasi dan pengelolaan SDM yang profesional, sedangkan penelitian ini fokus pada transformasi nilai keagamaan menjadi tindakan nyata.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Suryadin yang berjudul “Analisis Kinerja Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Ashri Dalam Aktivitas Dakwah Islam di Kota Yogyakarta Tahun 2023”.<sup>14</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan melalui wawancara, observasi, dan kajian pustaka dalam mengumpulkan data. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa kinerja DKM Nurul ‘Ashri sudah cukup baik berdasarkan indikator-indikator berupa penempatan posisi pengurus masjid, serta elemen-elemen pendukung dibawahnya. Selain itu, proses dalam menjalankan program dan kegiatan, pengurus masjid termotivasi atas dasar pandangan bahwa tugas tersebut sebagai sebuah

---

<sup>14</sup> Suryadin, “Analisis Kinerja Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Ashri Dalam Aktivitas Dakwah Islam di Kota Yogyakarta Tahun 2023”, Skripsi, Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

ibadah, sehingga menjadi stimulus yang vital dalam memberikan pelayanan yang maksimal, tentu juga melalui proses perencanaan yang matang.

Penelitian yang dilakukan oleh Suryadin tersebut menganalisis kinerja Dewan (DKM) Nurul ‘Ashri memiliki hubungan langsung dengan penelitian ini, karena menggunakan objek masjid yang sama. Namun, fokus penelitian Suryadin adalah pada manajemen pengelolaan masjid, sedangkan penelitian ini membahas program spesifik yang dijalankan oleh Masjid Nurul ‘Ashri, yakni Program Bantu Tani.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Maulana Mu’alaf yang berjudul “Sejarah Kajian Muslim (KAMUS) di Masjid Nurul Ashri Caturtunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta”.<sup>15</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis yang mengkombinasikan antara penelitian lapangan (*Field Research*) dan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa KAMUS berhasil memberikan dampak perubahan sosial yang signifikan, dari masa perintis sampai masa pengembangan secara singkat dan bertahap mengarah kepada masyarakat tradisional menuju masyarakat modern. Meskipun objek dalam penelitian Maulana Mu’alaf sama dengan penelitian ini, namun penelitian ini lebih spesifik mengeksplorasi motif sosial keagamaan dalam mendukung program-program berbasis ekonomi.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan mengkaji secara mendalam nilai-nilai keagamaan yang menjadi pendorong

---

<sup>15</sup> Maulana Mualaf, “Sejarah Kajian Muslim (KAMUS) di Masjid Nurul Ashri Caturtunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta”, Skripsi, Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Program Bantu Tani, sebuah perspektif yang belum diangkat secara spesifik oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini mempertegas kebaruan penelitian sekaligus memperkaya literatur tentang transformasi peran masjid dalam pemberdayaan sosial-ekonomi masyarakat.

### **E. Kerangka Teori**

Keberadaan teori dalam penelitian sosial tidak hanya menjadi pijakan konseptual, namun juga berfungsi sebagai pisau analisis untuk membedah persoalan secara ilmiah dan mendalam. Menurut pandangan peneliti, teori tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber menjadi pisau analisis yang relevan untuk memahami motif sosial keagamaan yang mendasari tindakan pengurus Masjid Nurul ‘Ashri Deresan Yogyakarta dalam menjalankan Program Bantu Tani. Weber memandang bahwa tindakan sosial merupakan suatu tindakan seseorang yang diarahkan kepada orang lain dan memiliki arti, baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain.<sup>16</sup>

Penggunaan teori tindakan sosial memberikan kerangka konseptual bagi peneliti dalam menganalisis bagaimana nilai-nilai keagamaan diinternalisasi dan diterjemahkan ke dalam tindakan sosial yang memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh petani. Lebih lanjut, teori Weber ini memungkinkan analisis yang mendalam terhadap motivasi tindakan yang bersifat etis dan emosional, sehingga memberikan pemahaman lebih komprehensif tentang bagaimana peran Masjid Nurul ‘Ashri sebagai

---

<sup>16</sup> Max Weber, *The Theory of Social and Economic Organization*, Edited by Talcott Parsons and Translated by A.M. Henderson and Talcott Parsons, (New York: Free Press, 1964) hlm 88.

institusi keagamaan dalam merespons tantangan kontemporer. Oleh karena itu, teori tindakan sosial Max Weber akan menjadi dasar analisis dalam penelitian ini, sebagaimana akan dijelaskan lebih lanjut berikut ini.

Max Weber merupakan salah satu tokoh sosiologi klasik yang menjadikan tindakan individu sebagai fokus kajiannya. Ia mendefinisikan sosiologi sebagai ilmu yang berusaha memahami tindakan sosial melalui pendekatan interpretatif (*verstehen*). Dalam istilah lain, *verstehen* juga diartikan sebagai pemahaman subjektif (*subjective understandable*), pemaknaan dalam perspektif subjektif (*interpretation in subjective terms*), atau pemahaman (*comprehension*).<sup>17</sup>

Pendekatan *verstehen* menekankan pentingnya menggali motif dan makna yang mendasari tindakan individu atau kelompok. Max Weber mendefinisikan motif sebagai dorongan internal sebagai suatu alasan yang menyebabkan seorang bertindak.<sup>18</sup> Motif adalah bagian penting dari tindakan sosial, yang merujuk pada tindakan individu yang dipengaruhi oleh orang lain dan memiliki makna subjektif bagi individu tersebut. Perlu digarisbawahi bahwa sikap atau tindakan individu bisa dinyatakan sebagai tindakan sosial ketika sikap atau tindakan tersebut memiliki makna dan diarahkan kepada orang lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa tindakan sosial yang dilakukan oleh pelaku atau aktor memiliki kesadaran dan adanya pertimbangan seperti

<sup>17</sup> Zainuddin Maliki, *Rekonstruksi Teori Sosial Modern*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012) hlm 262.

<sup>18</sup> Max Weber, *Economy and Society: An Outline of Interpretive Sociolog*, (Barkeley: University of California Press, 1978) hlm 24.

nilai atau motif yang mempengaruhi orang lain sehingga tindakan tersebut bermakna.

Lebih lanjut, Weber mengkategorikan empat jenis tindakan sosial berdasarkan motif yang mendasarinya. Pertama, tindakan rasional instrumental (*Zwerk Rational*) yang didasarkan pada pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan dan alat yang digunakan dalam mencapainya. Tindakan rasional instrumental lebih berorientasi pada tujuan-tujuan dan alat atau cara yang dianggap paling efisien dan efektif untuk mencapai tujuan. Kedua, tindakan rasional nilai (*Werk Rational*) tindakan ini ditentukan oleh keyakinan penuh atas nilai perilaku-perilaku etis, religiusitas atau bentuk lainnya. Tindakan rasional nilai menekankan pada kesuaian tindakan dengan nilai-nilai dasar keyakinan atau yang berlaku di masyarakat. Nilai-nilai tersebut dapat berupa budaya atau ajaran agama yang diyakini setiap individu masyarakat.

Ketiga, tindakan tradisional (*Traditional Action*) adalah perilaku yang muncul karena kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyang tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan sudah tergambar dalam memori. Tindakan tradisional ini biasanya dilakukan dengan senang hati tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis mengenai alasan di balik mengikuti kebiasaan atau tradisi pendahulunya. Keempat ada tindakan afektif (*Affectual Action*) tindakan ini didasarkan pada perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar. Tindakan afektif juga tidak mengutamakan pertimbangan rasional, tindakan afektif dilakukan akibat perasaan (afeksi)

yang mengontrol diri baik atas dasar perasaan marah, sedih, senang, cinta atau perasaan lainnya.

Weber berpikir bahwa sebagian besar tindakan dapat dilihat memiliki setidaknya salah satu dari keempat tipe tindakan di atas. Menurutnya, peran sosiolog adalah memahami tindakan, khususnya makna yang diletakkan aktor terhadap tindakannya, tujuan mereka bertindak, penilaian mereka terhadap situasi dimana mereka menemukan dirinya, pilihan yang mereka miliki dan keputusan apa yang akan mereka buat untuk bertindak dengan cara tertentu.<sup>19</sup>

Analisis penelitian ini difokuskan pada jenis tindakan rasional nilai (*Werk Rational*) dan tindakan afektif (*Affectual Action*), karena keduanya cukup relevan untuk memahami motif sosial keagamaan yang mendasari tindakan pengurus Masjid Nurul ‘Ashri Deresan Yogyakarta dalam menjalankan Program Bantu Tani.

Seperti yang sudah dijelaskan, bahwa tindakan rasional nilai merupakan tindakan yang dilakukan berdasarkan keyakinan terhadap nilai-nilai dasar keyakinan seperti budaya atau ajaran agama tertentu, yang dianggap memiliki makna intrinsik meskipun tindakan tersebut mungkin tidak mencapai hasil yang diharapkan secara praktis. Dalam konteks Program Bantu Tani, nilai ajaran agama Islam seperti *ta'awun* (tolong-menolong) dan *maslahah* (kemaslahatan umum) dapat menjadi dasar tindakan pengurus masjid dalam membantu petani secara yang adil dan bermartabat. Misalnya hasil panen petani dibeli dengan harga yang layak mencerminkan prinsip

---

<sup>19</sup> John Scott, *Sociology: The Key Concepts*. (Jakarta: Penerbit Rajawali Pers, 2012) hlm 213.

keadilan sosial dan ajaran agama Islam, terlepas dari pertimbangan untung-rugi atau efisiensi ekonomi.

Selain itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana pelaksanaan Program Bantu Tani, yang mungkin tampak tidak efisien atau tidak menguntungkan dari sudut pandang rasional instrumental, namun tetap dilakukan karena dianggap memiliki nilai intrinsik yang tinggi bagi pelakunya. Di sisi lain, tindakan afektif dilakukan karena dorongan emosi, perasaan, atau simpati, yang seringkali tidak direncakan secara rasional. Dalam konteks ini, emosi seperti solidaritas, empati terhadap kerugian petani karena fluktuasi harga panen, dan rasa tanggung jawab sosial yang dirasakan oleh pengurus masjid menjadi motivasi penting yang mendasari pelaksanaan program.

Teori tindakan sosial Max Weber cukup relevan untuk penelitian ini karena beberapa alasan. Pertama, teori ini memungkinkan analisis yang mendalam tentang motif sosial keagamaan yang mendasari munculnya Program Bantu Tani oleh Masjid Nurul Ashri di Deresan Yogyakarta. Dengan memahami makna subjektif yang diberikan pengurus masjid pada tindakan mereka, peneliti dapat mengidentifikasi berbagai motif yang mendorong pelaksanaan Program Bantu Tani. Kedua, teori Weber relevan untuk memahami gerakan sosial ekonomi berbasis masjid, seperti yang dilakukan oleh Masjid Nurul ‘Ashri. Weber melihat tindakan sosial sebagai sesuatu yang diarahkan pada orang lain dan bermakna dalam konteks sosial. Ini

sangat relevan dengan penelitian ini yang berfokus pada bagaimana masjid sebagai institusi keagamaan merespon permasalahan kontemporer di tengah masyarakat.

Dengan menggunakan teori tindakan sosial Max Weber, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang motif sosial keagamaan yang mendasari tindakan Masjid Nurul ‘Ashri dalam pelaksanaan Program Bantu Tani sebagai respons permasalahan kontemporer di tengah masyarakat. Hal ini pada gilirannya dapat menjadi landasan untuk merumuskan strategi atau kebijakan yang lebih efektif dalam menangani permasalahan serupa di masa mendatang.

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah beberapa tahapan yang digunakan dalam suatu penelitian dengan tujuan untuk mempermudah dalam menemukan, mengumpulkan dan menganalisis data penelitian.<sup>20</sup> Sebuah metode penelitian melibatkan penggunaan teknik, prosedur, dan analisis data yang dapat dijelaskan. Teknik dan prosedur yang diterapkan dalam pengumpulan data dapat menghasilkan kesimpulan faktual dari fokus studi.<sup>21</sup> Dengan demikian, adanya metode penelitian dimaksudkan sebagai penunjang suatu penelitian untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan, sehingga suatu penelitian menjadi sistematis, empiris, rasional, dapat dipertanggungjawabkan dan

---

<sup>20</sup> Adib Sofia, *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. (Yogyakarta: Bursa Ilmu, 2017) hlm 92.

<sup>21</sup> Moh. Soehada, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, (Yogyakarta: Teras, 2008) hlm 31.

mencapai hasil yang maksimal. Berikut dijelaskan beberapa tahap yang dilakukan untuk mendapatkan data penelitian.

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan fokus dan permasalahan yang diteliti. Pendekatan tersebut dipilih karena memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk menggali secara mendalam pemahaman tentang motif sosial keagamaan yang melandasi tindakan pengurus Masjid Nurul Ashri Deresan Yogyakarta dalam menjalankan Program Bantu Tani. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai keagamaan dihayati dan diwujudkan menjadi tindakan konkret, khususnya dalam konteks pemberdayaan ekonomi. Aspek deskriptif dari penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan bentuk dan implementasi program, pola interaksi antar aktor, serta dinamika sosial yang terbentuk dalam pelaksanaan program.

### 2. Sumber Data

Sumber data penelitian merujuk pada lokasi di mana data diperoleh dalam penelitian, yang mencakup berbagai jenis data pada tahap pengumpulan data. Sumber data dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua kategori:

#### a. Data Primer

Sumber data primer didapatkan melalui informasi dari sumber utama yang berkaitan dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Data primer dalam penelitian ini didapatkan secara langsung saat peneliti turun ke lapangan. Sumber data tersebut didapatkan melalui wawancara kepada narasumber-narasumber terkait seperti takmir masjid, pencetus atau penanggungjawab Program Bantu Tani, jamaah masjid yang terlibat dalam program dan pihak lain yang terkait.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang bukan menjadi fokus utama penelitian atau tidak berkaitan secara langsung dengan subjek yang di teliti.<sup>22</sup> Data sekunder dibutuhkan untuk mendukung data primer yang digunakan sebagai referensi utama dalam memecahkan permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Untuk mendapatkan data sekunder dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi kepustakaan antara lain dari penelitian-penelitian terdahulu, publikasi media tentang Program Bantu Tani, literatur akademis tentang pemberdayaan berbasis masjid, dan data statistik pertanian dari instansi terkait.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

---

<sup>22</sup> Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006) hlm 55.

Wawancara (*interview*) diartikan sebagai proses mencatat isi pemikiran, perasaan, emosi , dan hal lain yang berkaitan untuk mendapatkan sebuah data yang dicari.<sup>23</sup> Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang detail sehingga peneliti dapat memahami bagaimana situasi atau latar belakang yang mendasari tindakan Masjid Nurul Ashri Deresan Yogyakarta dalam menjalankan Program Bantu Petani. Penelitian menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur, yakni teknik yang menggabungkan unsur panduan pertanyaan dengan fleksibilitas eksploratif, sehingga memungkinkan penelusuran lebih dalam terhadap isu-isu yang relevan dengan konteks penelitian.

Oleh karena fokus penelitian ini adalah tetang motif sosial keagamaan yang mendasari tindakan Masjid Nurul ‘Ashri Deresan Yogyakarta dalam menjalankan Program Bantu Tani, maka peneliti telah memilih beberapa informan yang sekiranya tepat untuk diwawancara. Beberapa Informan tersebut seperti pengurus Masjid Nurul ‘Ashri, penanggungjawab atau pelaksana Program Bantu Petani, dan jamaah masjid yang menerima manfaat program.

#### b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan yang diimplementasikan untuk meningkatkan sensitivitas peneliti, serta melakukan *crosscheck* terhadap hasil wawancara.<sup>24</sup> Sugiyono

---

<sup>23</sup> Muhammad Rijal Fadli, *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*, (Jurnal Humanika, Vol. 21, No. 1, 2021) hlm 36.

<sup>24</sup> Moh. Soehada, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, (Yogyakarta: Teras, 2008) hlm 101-102.

membedakan jenis observasi menjadi *participant observation* (observasi partisipan) dan *non-participant observation* (observasi non-partisipan).<sup>25</sup> Pada awalnya, peneliti merencanakan untuk menggunakan observasi partisipan dengan harapan dapat terlibat langsung dalam pelaksanaan Program Bantu Tani. Namun, karena belum memperoleh kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan secara langsung, peneliti akhirnya melakukan observasi non-partisipan.

Observasi non-partisipan dilakukan dengan mengamati kegiatan secara tidak langsung melalui kehadiran dalam kegiatan terbuka serta melalui dokumentasi visual seperti foto dan video yang tersedia. Fokus observasi tetap diarahkan pada interaksi antara pengurus masjid, petani, dan jama'ah, serta ekspresi nilai-nilai keagamaan dan motivasi yang tampak dalam pelaksanaan program. Observasi ini berfungsi sebagai pelengkap wawancara dan memberikan konteks terhadap data yang diperoleh, memungkinkan peneliti untuk memahami kesesuaian antara pernyataan informan dan realitas di lapangan.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, rekaman audio dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang

---

<sup>25</sup> Soegiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm 145.

dapat mendukung penelitian.<sup>26</sup> Tahap dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi. Dalam tahap ini, peneliti akan mengumpulkan dan menganalisis tentang dokumentasi kegiatan, publikasi media sosial masjid, arsip-arsip terkait program. Analisis dokumentasi ini akan membantu dalam memahami konteks historis dan sosial dari fenomena yang diteliti, serta memberikan data tambahan untuk triangulasi dengan hasil wawancara dan observasi.

#### 4. Teknik Analisis Data

Berdasarkan pertimbangan penelitian yang tengah dilakukan, analisis data dilakukan secara bertahap sejak proses pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yang memungkinkan proses analisis berlangsung secara simultan dengan proses pengumpulan data. Selanjutnya, data diolah sesuai dengan pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah dan diklasifikasi ke dalam kategori tertentu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh jawaban dan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Adapun tahap pelaksanaannya dilakukan sebagai berikut:

##### a. Pengumpulan Data

Pada tahap ini, data dikumpulkan melalui wawancara (*interview*), observasi, dan dokumentasi yang kemudian ditindaklanjuti melalui proses triangulasi data. Setiap data yang

---

<sup>26</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (CV. Syakir Media Press, 2021) hlm 149.

diperoleh akan direkam, dicatat serta di dokumentasikan. Data-data ini berperan sebagai sumber bahan penelitian dan kemudian akan dianalisis lebih lanjut.

b. Reduksi Data

Reduksi merupakan tahap yang penting dalam penelitian ini, yang melibatkan pengerucutan dan pemilahan data-data pokok yang dianggap sebagai informasi kunci. Proses reduksi diperlukan karena data yang diperoleh dari lapangan sangat beragam dan luas. Reduksi data dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan arah yang lebih jelas. Setiap data yang direduksi akan diarahkan ke pisau analisis yang tengah digunakan dalam penelitian. Proses reduksi data membantu peneliti dalam merangkum informasi yang relevan dan memfokuskan upaya analisis pada aspek-aspek yang paling penting.

c. Penyajian Data

Tahap ini, data yang telah direduksi akan dikaitkan dan dihubungkan antara data yang satu dengan data lainnya. Tahap ini dilakukan agar data menjadi utuh yang kemudian dapat dianalisis. Penyajian data dilakukan dengan bentuk teks deskriptif-naratif dan kutipan langsung, transkrip wawancara, dan gambar yang diperoleh dari hasil proses pengumpulan data. Sehingga akan memudahkan pembaca dalam memahaminya.

#### d. Penarikan Kesimpulan

Tahap ini merupakan langkah terakhir dari proses analisis data model Miles dan Huberman. Kasimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang masih yang bersifat orisinal dan belum terungkap dalam penelitian sebelumnya. Temuan tersebut dapat berupa penjelasan deskripsi terkait dengan objek penelitian yang sebelumnya belum tergambaran secara utuh, pola interaksi, atau hubungan sebab-akibat.

### G. Sistematika Pembahasan

Penulisan karya ilmiah ini memerlukan sistematika yang tersusun secara logis dan terstruktur. Sistematika ini berfungsi untuk mempermudah pembaca dalam memahami alur berpikir peneliti serta keterkaitan antara bab satu dengan yang lain. Sistematika pembahasan dalam ini penulisan dibagi menjadi lima bab utama. Setiap bab dilengkapi dengan subbab yang membahas aspek tertentu dari fokus penelitian, namun tetap saling berkaitan dalam satu kerangka analisis. Dengan sistematika ini, diharapkan pembahasan dalam penelitian dapat disampaikan secara terstruktur, runut, dan mudah dipahami. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I, bab ini berisi tentang pendahuluan sebagai pengantar yang menggambarkan keseluruhan dari proposal penelitian. Pada bab ini, mencakup latar belakang masalah yang berkenaan dengan hal-hal yang mendasari penulisan serta urgensi dari topik yang diangkat sehingga perlu

untuk diteliti. Selain latar belakang masalah, terdapat beberapa sub bab lain seperti rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka sebagai pembanding dan pendukung dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, kerangka teori sebagai alat untuk analisis data, metode penelitian dan teknik analisis data yang digunakan, serta sistematika pembahasan sebagai urutan pembahasan dalam penelitian ini.

Bab II, bab ini menjelaskan konteks penelitian dengan memberikan gambaran mengenai Masjid Nurul ‘Ashri dan sejarah Program Bantu Tani yang menjadi objek penelitian. Pembahasan diawali dengan sejarah dan profil Masjid Nurul ‘Ashri, termasuk struktur kepengurusan masjid. Selanjutnya, bab ini menguraikan latar belakang program Program Bantu Tani, termasuk bagaimana program ini diinisiasi dan dikembangkan oleh masjid. Terakhir, bab ini membahas tentang Program Bantu Tani dalam konteks ekonomi dan sosial untuk mengungkap dimensi nyata dari tindakan sosial yang didorong oleh motif keagamaan.

Bab III, pembahasan pada bab ini akan fokus dalam menjelaskan bagaimana bentuk dan implementasi Program Bantu Tani. Pembahasan dimulai dengan perencanaan program, termasuk proses inisiasi dan strategi yang diterapkan oleh pengurus Masjid Nurul ‘Ashri dalam merealisasikan program. Selanjutnya, peneliti akan menjelaskan bentuk dan implementasi Program Bantu Tani yang mencakup tahapan operasional dari pembelian hasil panen hingga proses distribusinya kepada jamaah. Terakhir, pembahasan pada bab ini akan menguraikan hambatan-hambatan yang muncul dalam

pelaksanaan program serta solusi yang diterapkan oleh pengurus masjid dalam mengatasinya.

Bab IV, bab ini berfokus pada analisis motif sosial keagamaan yang melandasi Program Bantu Tani menggunakan teori tindakan sosial Max Weber, khususnya menggunakan tipe tindakan rasional nilai dan tindakan afektif. Pembahasan diawali dengan menjelaskan bentuk dan implementasi program sebagai konteks tindakan sosial, dilanjutkan dengan analisis motif konseptual yang berakar pada nilai-nilai keagamaan seperti *ta'awun* dan *maslahah* (rasional nilai), serta motif operasional yang mencerminkan dorongan emosional dan keterikatan sosial (afektif). Bab ini ditutup dengan uraian dampak sosial program, yang menunjukkan bagaimana nilai-nilai agama teraktualisasi dalam tindakan nyata yang memperkuat solidaritas dan respons sosial terhadap persoalan petani.

Bab V, bab ini berisi kesimpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian dan saran. Kesimpulan menunjukkan keterkaitan antara implementasi program dan motif sosial keagamaan yang mendasari inisiatif dan berjalannya program. Selain itu, dalam bab ini juga berisi saran yang berguna untuk menyempurnakan hasil temuan dan penulisan penelitian, sehingga membantu peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dengan tema serupa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sektor pertanian memainkan peran yang vital dalam memenuhi kebutuhan pokok dan ekonomi nasional. Namun, para petani seringkali menghadapi dilema yang paradoksal, di satu sisi petani dituntut untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan pangan atas populasi yang semakin bertambah. Di sisi lain, para petani seringkali tertekan dan dirugikan atas sistem pasar yang tidak adil. Realitas tersebut terlihat jelas ketika petani di Ngablak, Magelang terpaksa menjual hasil pertanian mereka jauh di bawah biaya produksi, bahkan terdapat petani di beberapa daerah lain yang membuang atau membiarkan hasil panen mereka membusuk di ladang karena harga untuk memanen membuat mereka bertambah rugi. Sementara itu, muncul sebuah masjid di Deresan Sleman yang hadir dengan solusi dalam merespons permasalahan tersebut. Masjid Nurul ‘Ashri yang semula hanya menjalankan kegiatan bazar sayur setiap Jum’at, bertransformasi menjadi Program Bantu Tani yang menjadi penyelamat ekonomi petani dengan menawarkan harga jual hasil pertanian yang lebih adil. Program tersebut menarik karena menunjukkan bagaimana institusi keagamaan dapat berperan sebagai aktor alternatif ketika sistem pasar konvensional gagal memberikan keadilan bagi petani.

Berdasarkan hasil penelitian, bentuk dan implementasi Program Bantu Tani menunjukkan praktik program sosial yang terstruktur dan berkelanjutan. Program tersebut dimulai dari tahap investigasi lapangan guna memverifikasi berita yang

muncul. Kemudian dilanjutkan dengan pembelian sayuran langsung dari petani sebagai tangan pertama yang memotong rantai transaksi, dan berakhir pada distribusi berkelanjutan melalui dua skema, skema bazar sayur dan skema jastip. Skema pertama menggunakan sistem “infaq seikhlasnya” yang dapat disesuaikan dengan kemampuan ekonomi setiap jamaah. Sedangkan skema kedua melibatkan partisipasi aktif para jamaah yang telah tergabung melalui kampanye yang dilakukan Masjid Nurul ‘Ashri melalui media sosial. Kedua sistem tersebut berhasil memberikan harga yang lebih adil terhadap petani, yang semula hanya dihargai 200-1.000Rp/Kg menjadi 2000-4000Rp/Kg untuk setiap komoditas, sekaligus memberikan akses pangan mudah dan murah bagi jamaah. Pelaksanaan program melibatkan sinergi antara pengurus masjid, relawan, jamaah dan petani dalam pola kerjasama yang saling menguntungkan yang menciptakan model permberdayaan berbasis komunitas yang berkelanjutan.

Motif sosial yang melandasi pelaksana program ini dapat diidentifikasi melalui nilai-nilai Islam yang ditransformasikan dalam tindakan konkret. Pertama, referensi historis legitimasi Program Bantu Tani seperti keteladanan terhadap masjid pada zaman Rasulullah SAW yang berfungsi sebagai pusat kehidupan komunal. Kedua, nilai *ta’awun* yang dimanifestasikan dalam upaya mempertemukan petani yang membutuhkan pasar dan jamaah yang memerlukan bahan pangan mudah dan murah. Ketiga, nilai *mashlahah* yang diimplementasikan dalam orientasi program untuk menciptakan manfaat simultan terhadap berbagai pihak. Keempat, nilai *al-‘adalah* yang dicerminkan dalam upaya mengatasi ketimpangan sistem distribusi yang merigukan petani. Melalui

kerangka Teori Weber, motif-motif tersebut dapat dipahami sebagai tindakan rasional nilai (*werk rational*) yang didorong komitmen terhadap nilai-nilai keagamaan, serta tindakan afektif (*affectual action*) yang muncul dari empati dan kepedulian terhadap kondisi petani.

Program Bantu Tnai yang dijalankan oleh Masjid Nurul ‘Ashri dalam perspektif sosiologi agama merepresentasikan fenomena revitalisasi peran institusi keagamaan pada masyarakat modern. Program tersebut membuktikan bahwa prinsip dan nilai spiritual—ketika diterjemahkan secara kreatif dan responsif—mampu menjadi landasan yang kokoh bagi muncul inovasi sosial yang memberikan solusi nyata terhadap permasalahan kontemporer. Selain itu, program ini mengindikasikan kemunculan ekonomi moral berbasis nilai keagamaan yang menawarkan alternatif terhadap dominasi logika pasar kapitalis, di mana solidaritas dan keadilan sosial menjadi prinsip dasar pengorganisasian ekonomi yang lebih humanis dan berkelanjutan.

## B. Saran

Peneliti menyadari bahwa dalam terdapat banyak kekurangan dan kesalahan dalam berlangsungnya proses dan hasil penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini belum bersifat final, sehingga pembaca dapat melanjutkan penelitian ini untuk mengisi lubang-lubang dalam penelitian ini. Penelitian ini tentu memiliki beberapa celah atau aspek yang dapat ditindak lanjuti oleh pihak lain.

Pertama, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini merekomendasikan pengembangan kerangka teoritis yang lebih komprehensif guna memahami fenomena transformasi atau revitalisasi institusi keagamaan dalam konteks sosial-

ekonomi. Studi-studi mendatang diharapkan dapat mengeksplorasi tipologi motif keagamaan dalam berbagai bentuk program pemberdayaan yang lebih luas, serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan transformasi nilai spiritual menjadi tindakan sosial yang efektif. Studi komparatif dengan model pemberdayaan berbasis institusi keagamaan lain juga dapat memperkaya pemahaman tentang variasi pendekatan dan efektivitasnya dalam konteks sosial-ekonomi yang beragam.

Kedua, bagi institusi keagamaan lain, diharapkan dapat terus berinovasi dalam menciptakan dan mengembangkan program-program inovatif yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan solusi permasalahan sosial kontemporer. Penelitian ini memberikan gambaran dan teknis implementasi program sosial, serta dampak dan potensi yang lebih luas yang dapat menjadi referensi institusi keagamaan lain yang ingin memiliki program serupa dengan kreativitas dan inovasi masing-masing. Hal yang tidak kalah penting yaitu untuk membangun jejaring kerjasama dengan berbagai *stakeholder* untuk memperluas dampak dari program sosial.

Ketiga, keterlibatan pemerintah sebagai penyelenggara negara memiliki peran strategis dalam memperkuat dan memperluas dampak program sosial berbasis komunitas seperti Program Bantu Tani. Kolaborasi antara institusi keagamaan dan pemerintah, terutama dinas pertanian, ketahanan pangan, atau pihak lain yang terkait dapat menjadi jalur strategis menuju sistem distribusi pangan yang lebih adil dan inklusif. Pemerintah diharapkan tidak hanya hadir melalui regulasi, tetapi juga melalui dukungan konkret seperti penyediaan data petani rentan, fasilitasi

logistik, bantuan anggaran berbasis kemitraan, ataupun penguatan kapasitas kelembagaan program. Sinergi antara negara dan komunitas berbasis agama seperti masjid bisa menjadi langkah nyata menuju pembangunan sosial yang berakar pada nilai, namun didukung oleh struktur kelembagaan yang kokoh.



## Daftar Pustaka

- Adib Sofia. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Bursa Ilmu, 2017.
- Afiah Intan dan Siti Maryam. "Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pemberdayaan Manajemen Pendidikan Ekonomi Kreatif di Tengah Kompleksitas Problem Pluralisme Komunitas Muslim Marjinal di Desa Klepu Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo." *Indonesian Engagement Journal* 4, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.21154/inej.v4i1.7252>. Diakses 15 November 2024.
- Agustina. "Peran Masyarakat Sosial dalam Agama Perspektif Max Weber dan Relevansinya Kemajuan Masyarakat." *Jurnal Filsafat Indonesia* 6, no. 2 (2023): 192.
- Ahlan, A. "Peran Masjid Sebagai Basis Peradaban Islam." *An-Natiq: Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 2, no. 2 (2022): 154–165. <https://doi.org/10.33474/an-natiq.v2i2.16066>.
- Alis Mukhlis dan Nurkholis. "Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar Al-Bukhari (Studi Living Hadis)." *Jurnal Living Hadis* 1, no. 2 (2016): 248.
- Andi Putra. "Peran Masjid Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Jama'ah (Studi pada Masjid Al-Huda Desa Gumiwang, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara)." Skripsi, Fakultas Dakwah, IAIN Purwokerto, 2021.
- Badan Pusat Statistik. "Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 – Tahap 1." *Berita Resmi Statistik* No. 86/12/Th. XXVI, 4 Desember 2023.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman. *Sensus Penduduk 2020 – Long Form: Kabupaten Sleman dalam Angka*. Sleman: BPS Sleman, 2022.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. *Statistik Harga Produsen Perdesaan Provinsi Jawa Tengah 2023*. Semarang: BPS Provinsi Jawa Tengah, 2024.
- Bagong Suyanto. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Eka Tri Wahyuni. "Pemberdayaan Ekonomi Masjid di Jogokariyan Yogyakarta." *Journal of Economic Business Ethics and Science of History* 1, no. 2 (2023): 82.
- Gunawan Fahmi. *Senerai Penelitian Pendidikan Hukum dan Ekonomi*. Yogyakarta: Depublish, 2018.

John Scott. *Sociology: The Key Concepts*. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers, 2012.

Kendi Setiawan. "Dua Faktor ini Sebabkan Ketimpangan Harga Hasil Pertanian." NU Online. <https://www.nu.or.id/nasional/dua-faktor-ini-sebabkan-ketimpangan-harga-hasil-pertanian-wnnrY>. Diakses 15 November 2024.

Maulana Mualaf. "Sejarah Kajian Muslim (KAMUS) di Masjid Nurul Ashri Caturtunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta." Skripsi, Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Max Weber. *Economy and Society: An Outline of Interpretive Sociology*. Berkeley: University of California Press, 1978.

Max Weber. *The Theory of Social and Economic Organization*. Edited by Talcott Parsons, Translated by A.M. Henderson and Talcott Parsons. New York: Free Press, 1964.

Moh. Soehada. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*. Yogyakarta: Teras, 2008.

Muhammad Rijal Fadli. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Jurnal Humanika* 21, no. 1 (2021): 36.

Muhibban, M. Misbakul Munir. "Pemberdayaan Ekonomi Berlandaskan Mashlahah dalam Hukum Islam." *Jurnal Kajian Islam Modern* 10, no. 1 (Desember 2023). <https://doi.org/10.56406/jkim.v10i01.311>.

Profil Masjid Nurul Ashri Deresan. Yogyakarta: Takmir Masjid Nurul Ashri, 2024.

Robiatul Auliyah. "Studi Fenomenologi Peranan Manajemen Masjid at-Taqwa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bakalan." *Competence: Journal of Management Studies* 8, no. 1 (2014): 1.

Shiddiq, M. Fadlan. "Peran Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi pada Masjid Nurul 'Ashri Caturtunggal Depok Sleman)." Skripsi, Universitas Alma Ata Yogyakarta, 2022.

Soegiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Zainuddin Maliki. *Rekonstruksi Teori Sosial Modern*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.

Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: CV. Syakir Media Press, 2021.

